BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian, diperlukan strategi yang sistematis dan terstruktur agar hasil penelitian yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat dan valid. Oleh karena itu, digunakan metode penelitian sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(library research).* Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang sumber datanya diperoleh melalui kajian bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek kajian, tanpa melakukan observasi langsung ke lapangan. Sejalan dengan pendapat Nanang Martono, studi kepustakaan merupakan proses menggali referensi dari hasil kajian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Bahan-bahan yang digunakan dapat berupa buku, artikel, jurnal, dokumen, majalah, surat kabar, dan sumber tertulis lainnya[109]. Dalam konteks ini, peneliti memfokuskan perhatian pada berbagai literatur dan dokumen yang membahas integrasi konsep *education for sustainable development* (esd) dalam sistem perkaderan ikatan (spi) imm sebagai pembentukan masyarakat berkelanjutan dan adil. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, sebagaimana dijelaskan Mukhtar bahwa metode ini ditujukan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan budaya yang

[109] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 34

sedang dikaji[110]

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan merepresentasikan *education for sustainable development* (esd) dalam sistem perkaderan ikatan (spi) imm sebagai pembentukan masyarakat berkelanjutan dan adil. Adapun pendekatan yang digunakan antara lain:

1. Pendekatan teoritis

   Pendekatan teoretis dilakukan dengan menganalisis konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) berdasarkan teori pembangunan berkelanjutan dan pendidikan transformatif dalam literatur akademik. Kerangka teoretis tersebut kemudian dikaitkan dengan Sistem Perkaderan Ikatan (SPI) IMM sebagai ruang praksis ideologis dan edukatif dalam menanamkan nilai keberlanjutan, keadilan sosial, dan pembentukan kader sebagai agen perubahan.

2. Pendekatan filosofis

   Pendekatan filosofis digunakan untuk menelaah landasan nilai dan orientasi *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam Sistem Perkaderan Ikatan (SPI) IMM sebagai praksis pendidikan etis-ideologis yang berorientasi pada keadilan dan keberlanjutan sosial.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data

[110] Mukhtar, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 101

primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti. Data ini juga disebut sebagai data asli atau data baru yang bersifat aktual (up to date). Untuk memperoleh data primer, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Yaitu dokumen resmi SPI IMM, pedoman dan naskah ideologis IMM, serta literatur akademik berupa buku dan jurnal ilmiah yang membahas ESD, pembangunan berkelanjutan, dan pendidikan transformatif

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari responden, melainkan melalui pihak lain atau melalui dokumen dan catatan yang telah tersedia. Data ini umumnya bersifat lebih baku dan permanen, serta sering disebut sebagai sumber pustaka yang telah terdokumentasi dalam jangka waktu tertentu.[111]

Pemahaman terhadap kedua jenis sumber data tersebut menjadi dasar dalam menentukan teknik serta langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kepustakaan merupakan pendekatan sistematis untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini berakar pada prinsip bahwa

[111] Ibid 164

landasan teori yang kuat dapat diperoleh melalui telaah pustaka yang mendalam dan komprehensif (Riduwan & Kuncoro, 2022). Dalam konteks metodologi penelitian, teknik kepustakaan memiliki kedudukan strategis karena menjadi dasar pembentukan konsep, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta agar sesuai dengan fokus pembahasan dalam penelitian, maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pencarian Literatur

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, pencarian literatur dilakukan dengan mencatat berbagai literatur yang menjadi rujukan utama serta data yang relevan dengan tujuan penelitian. Secara umum, peneliti mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan. Sumber dapat berupa buku akademik, artikel jurnal, tesis, laporan penelitian, hingga sumber daring yang kredibel. Penting untuk menilai kualitas dan validitas sumber agar data yang dikumpulkan akurat.

2. Seleksi Sumber Data

Proses pemilahan sumber data menuntut peneliti untuk bersikap kritis terhadap kredibilitas setiap teks yang ditemukan. Penggunaan sumber primer seperti naskah asli atau dokumen resmi pemerintah sangat krusial untuk menjaga kemurnian data dari bias interpretasi pihak kedua. Sebaliknya, sumber sekunder seperti buku teks atau jurnal hasil tinjauan digunakan untuk memperkaya perspektif dan memetakan perdebatan akademik yang sudah ada. Dengan mengkombinasikan kedua jenis sumber ini, peneliti dapat menghasilkan sintesis baru yang objektif dan memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Di era digital saat ini, tantangan utama peneliti adalah menghadapi melimpahnya informasi (information overload) yang tersedia di berbagai basis data. Kemudahan akses terhadap dokumen digital seringkali mengaburkan batas antara data yang valid dengan informasi yang belum terverifikasi secara akademis. Oleh karena itu, kecakapan dalam melakukan verifikasi dan validasi terhadap sumber data digital menjadi keterampilan wajib bagi setiap peneliti kepustakaan. Hal ini memastikan bahwa setiap rujukan yang digunakan tetap memiliki otoritas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Integrasi yang sistematis antara pemahaman teori dengan pemilihan data yang tepat akan membentuk narasi ilmiah yang koheren. Peneliti yang mampu mengolah data kepustakaan secara mendalam tidak hanya sekadar mengumpulkan informasi,

tetapi juga bertindak sebagai penjaga integritas ilmu pengetahuan. Melalui proses identifikasi sumber data yang otoritatif, karya tulis yang dihasilkan akan memiliki landasan akademis yang kuat dan terhindar dari praktik plagiarisme yang merugikan dunia literasi.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang lebih menekankan pada uraian hasil observasi serta studi literatur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Analisis data sendiri merupakan proses mengorganisasikan dan menyusun data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema-tema tertentu dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah diperoleh.[112] Prinsip utama dalam teknik analisis kualitatif adalah mengolah serta menganalisis data yang telah terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, tersusun, dan memiliki makna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti berikut:

1. Analisis Isi

Metode ini dilakukan dengan cara membaca data secara berulang-ulang, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi data yang relevan dengan penelitian serta menyingkirkan data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Analisis Tematik

[112] Tajul Arifin, Metode Penelitian Ekonomi Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014),

Dalam hal ini, peneliti menetapkan tema-tema tertentu, yang merupakan proses cukup kompleks karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam kategori sesuai tema masing-masing, sehingga pola keteraturan data dapat terlihat dengan jelas.

a. Mencari Eksplanasi Alternative Data

Tahap selanjutnya adalah peneliti memberikan penjelasan yang logis terhadap data yang diperoleh, di mana peneliti harus mampu menguraikan data tersebut berdasarkan hubungan makna dan logika yang terkandung di dalamnya.

b. Menulis Laporan.

Penulisan laporan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis kualitatif. Dalam laporan tersebut, peneliti dituntut untuk mampu menyusun kata, frasa, dan kalimat secara tepat sehingga dapat digunakan untuk mendeskripsikan data serta hasil analisis yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan.

Dari penyajian informasi yang jelas dan sistematis, kesimpulan dapat ditarik melalui media serta model yang tepat. Untuk mencapai kesimpulan tersebut, peneliti harus bersikap objektif dan teliti agar dapat menghindari bias selektif. Berdasarkan uraian tersebut, setiap tahapan dalam proses analisis dilakukan untuk menjamin keabsahan data melalui penelaahan seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan.